



The Relationship Between Harassment and Self-Confidence Levels of Vocational High School Students

Veta Lidya Delimah Pasaribu¹, Larin Syakarina Wardatun², Putri Pandhuwinata³, Silvia Laurent⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: Vetao1889@unpam.ac.id

Abstract

Sexual harassment is a serious problem that negatively affects the psychological state of the victim, especially for adolescents. One of the most common occurrences is loss of self-confidence, which can affect social, emotional, and even academic relationships. Therefore, the Community Service (PKM) conducted by Pamulang University students aims to reduce the negative impact of sexual harassment that can reduce the level of self-confidence in society. Based on the results of the program, it is believed that the education provided by the students can create a wider range of social interactions among students, friends, even the general public, making them more tolerant and able to prevent sexual harassment, especially among teenagers.

Keyword: *Sexual harassment, Self-confidence, Adolescents, Educational environment*

Abstrak

Pelecehan seksual adalah masalah serius yang berdampak negatif pada kondisi psikologis korban, terutama bagi remaja. Salah satu kejadian yang paling sering terjadi adalah hilangnya kepercayaan diri, yang dapat memengaruhi hubungan sosial, emosional, bahkan akademis. Karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pelecehan seksual yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri di masyarakat. Berdasarkan hasil program, diharapkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh mahasiswa dapat menciptakan jangkauan interaksi sosial yang lebih luas di antara siswa, teman, bahkan masyarakat umum, membuat mereka lebih toleran dan mampu mencegah pelecehan seksual, terutama di kalangan remaja.

Kata kunci: *Pelecehan Seksual, Kepercayaan Diri, Remaja, Lingkungan Pendidikan*

INTRODUCTION

Pelecehan, baik verbal, fisik, maupun seksual, yang dialami siswa SMK kerap kali berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan diri mereka. Siswa yang menjadi korban pelecehan cenderung mengalami trauma psikologis, seperti rasa takut, malu, dan rendah diri, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk bersosialisasi, berprestasi, dan berpartisipasi aktif di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dan sosial yang kurang kondusif serta kurangnya edukasi dan dukungan dari guru dan orang tua dapat memperparah kondisi ini. Selain itu, budaya diam dan stigma yang melekat pada korban pelecehan sering membuat masalah ini sulit untuk diungkap dan ditangani secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh meliputi edukasi, pendampingan psikologis, dan pencegahan agar tingkat kepercayaan diri siswa dapat kembali pulih dan berkembang positif.

LITERATURE REVIEW

Definisi Pelecehan

Pelecehan seksual adalah masalah yang serius dan perlu penanganan serius dari masyarakat dan pemerintah untuk memastikan bahwa semua individu dapat hidup tanpa takut akan kekerasan atau diskriminasi berbasis gender. Menurut Winarsunu (2008), pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak dikehendaki oleh korbannya. Bentuknya dapat berupa ucapan, tulisan, simbol, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual. Pelecehan seksual terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih dari pada korban. Pelaku kekerasan seksual biasanya adalah orang terdekat korban misalnya, saudara, ayah, paman, teman, guru, bahkan pemuka agama.

Bentuk-Bentuk Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dan memiliki sifat seksual, yang bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman, tersinggung, direndahkan, atau bahkan bisa mengganggu kesehatan dan keselamatan mereka. Berikut bentuk pelecehan seksual menurut Collier (1992):

1. Membuat suara siulan atau menarik perhatian seseorang dengan cara yang tidak sopan, seperti bersiul saat seseorang lewat untuk menggoda atau mengejek, sehingga membuat orang tersebut merasa tidak nyaman dan terintimidasi.
2. Menceritakan lelucon atau cerita yang tidak pantas kepada seseorang, baik dalam bentuk ucapan, cerita, atau gurauan yang mengarah ke pornografi, seksualitas, atau pelecehan terhadap tubuh, yang biasanya tidak boleh dibicarakan di tempat umum atau pribadi.
3. Menunjukkan gambar-gambar yang tidak patut seperti majalah atau buku bergambar cabul kepada orang lain, sehingga membuat orang merasa tidak suka, jijik, atau malu.

4. Memberikan komentar yang tidak sopan mengenai penampilan, pakaian, atau gaya seseorang, seperti berbicara tentang bentuk tubuh seseorang dengan nada yang merendahkan.
5. Menyentuh, mencubit, menepuk, memeluk, atau mencium seseorang tanpa izin mereka.
6. Memamerkan bagian tubuh yang tidak sopan kepada seseorang, membuat mereka merasa tidak aman dan terhina.

Faktor Penyebab Pelecehan Seksual Terhadap Siswa/i

Ada berbagai faktor yang bisa menyebabkan pelecehan seksual. Menurut Gracia, V (2022) penyebab terjadinya pelecehan seksual antara lain:

1. Korban yang mudah ditaklukan, pria sering kali menganggap bahwa wanita lebih lemah sehingga ditempatkan dalam posisi subordinasi yang harus dikuasai.
2. Hawa nafsu, kebutuhan akan hasrat seksual yang tidak bisa tersalurkan dapat menjadi faktor penyebab pelecehan seksual. Sehingga pelaku menyalurkan nafsunya tersebut dengan melakukan pelecehan seksual.
3. Pernah menjadi korban, pernah menjadi korban kekerasan saat masih kecil juga bisa menjadi penyebabnya. Adanya trauma ini membuat pelaku ingin membalasnya ketika ia dewasa.
4. Pernah menjadi saksi, pada sebagian pelaku pelecehan seksual, mereka pernah menyaksikan kekerasan seksual terhadap anggota keluarga lain saat masih kecil dan hal itu bisa memicu tindakan serupa saat ia dewasa.
5. Ketergantungan obat-obatan terlarang dan minuman keras dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pelecehan seksual.
6. Kebiasaan menonton atau membaca konten porno, berpotensi menyebabkan terjadinya pelecehan seksual.
7. Hubungan yang tidak harmonis dan tidak dekat secara emosional dengan keluarga berpotensi menyebabkan adanya tindakan pelecehan seksual, yang disebabkan kondisi emosional yang kurang stabil.

Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa/i

Dampak dari pelecehan seksual adalah masalah yang sangat serius dan bisa memengaruhi banyak hal, terutama pada anak-anak yang menjadi korban. Dampak pelecehan seksual terhadap perkembangan kepribadian anak perlu diperhatikan dengan seksama karena pengaruhnya sangat dalam terhadap pertumbuhan mental dan emosional mereka. Berikut beberapa dampak pelecehan seksual menurut Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Pelecehan Seksual (2013):

1. Dampak fisik yang sering muncul akibat pelecehan seksual antara lain sakit kepala, gangguan makan, gangguan pencernaan, perut sakit, merasa mual, serta penurunan atau peningkatan berat badan tanpa sebab yang jelas. Jika pelecehan seksual yang dialami cukup serius, korban bisa mengalami gejala seperti kecenderungan untuk berpikir bunuh diri. Hal ini terjadi karena perbuatan tersebut membuat korban merasa bersalah pada diri sendiri.

2. Dampak sosial yang dialami korban biasanya terjadi karena stigma atau diskriminasi dari orang di sekitarnya. Akibatnya korban ingin menjauhi orang lain. Perasaan ini muncul karena korban merasa rendah diri karena menjadi korban pelecehan seksual. Mereka merasa tidak berharga, tidak pantas, dan tidak layak bergaul dengan teman-temannya.
3. Dampak psikologis yang dialami korban antara lain berupa gejala seperti kecemasan, depresi, hingga gangguan stres pasca trauma.

Peran Dan Upaya Dalam Membantu Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa/i

Tingkat kepercayaan diri sangat penting sekali untuk siswa/i, karena hal itu bisa dapat mempengaruhi motivasi, kreativitas, prestasi akademik, bahkan saat bersosialisa. Apalagi ketika siswa/i menjadi korban pelecehan seksual hal itu bisa sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dukungan keluarga juga sangat diperlukan, menurut Prihatsanti (2014) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk upaya dukungan sosial informal antara anggota keluarga, dan dapat disebut sebagai central helping system. Terdapat empat tipe dukungan di dalam keluarga yaitu:

1. Dukungan konkret, dukungan yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dukungan emosional, yaitu berupa rasa empati, mendengarkan, dan hadir ketika seseorang mengalami permasalahan.
4. Dukungan nasihat, yang sebenarnya lebih kompleks dalam penjelasannya karena biasanya yang lebih dibutuhkan individu adalah rasa nyaman dalam berbagi dan menerima masukan, ketimbang isi dari nasihat itu sendiri.
5. Dukungan penghargaan, berfokus pada bagaimana seseorang merasa dihargai dan diakui keberadaannya.

Dukungan keluarga memiliki peran penting, seperti memberi kekuatan dan mengurangi risiko gangguan kesehatan mental, menjadi tempat yang aman dan nyaman, serta menjadi titik penting dalam perkembangan individu. Selain itu, sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswanya, seperti dukungan dari guru dan teman-teman yang berarti sekali bagi korban. Sekolah harus menjadi tempat yang bebas dari perundungan dan pelecehan terhadap siswa, jika sekolah dan teman-teman menciptakan suasana yang aman, adanya rasa empati, dan bekerja sama, korban akan merasa didukung dan berani menghadapi masa sulit. Lingkungan yang seperti ini yang dapat membantu mereka menjadi individu yang berani, kuat dan lebih percaya diri.

METHODS

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara tatap muka dengan diikuti 85 siswa, yang bertempat di aula sekolah SMK Al-Fajar Jakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa proses yang terstruktur, yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan: Pada tahap ini, kami memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan utama dari kegiatan PKM. Hal ini bertujuan agar para siswa memahami maksud dari kegiatannya.
2. Penyampaian materi: Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat menerima informasi dengan baik.
3. Diskusi dan berbagi pengalaman: Dalam sesi ini, siswa/i diberi kesempatan untuk berdiskusi serta menceritakan pengalaman terkait pelecehan seksual baik sebagai korban maupun saksi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian dalam berbicara, serta saling memberikan dukungan antara para siswa.
4. Ice breaking: Untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan, kegiatan ice breaking melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan keakraban antara mahasiswa dengan para siswa SMK Al-Fajar.
5. Penutup: Kegiatan diakhiri dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, guru pendamping, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias.



Gambar 1. Panitia penyelenggara

RESULTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan lancar dan tanpa hambatan. Siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif mereka dan antusiasme mereka selama acara berlangsung. Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman pribadi mereka. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan: meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat.

DISCUSSION

Di SMK Al-Fajar Jakarta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Siswa diberi materi, diskusi, serta kegiatan interaktif seperti ice breaking dan tanya jawab agar memahami dampak negatif dari pelecehan seksual, yang bisa membuat kepercayaan diri menurun. Siswa juga diajarkan cara untuk ikut serta aktif dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual.

Keterlibatan siswa dalam sesi berbagi pengalaman dan tanggapan mereka terhadap pernyataan menunjukkan bahwa mereka memperhatikan apa yang kami sampaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini (PKM) tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membangun rasa solidaritas antara mereka, mengingatkan mereka untuk saling mendukung alih-alih saling menjatuhkan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai empati, kebersamaan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Lingkungan sekolah aman dan bebas dari tindak pelecehan membuat siswa merasa aman dan nyaman, sehingga membuat mereka untuk fokus dalam belajar dan bisa mencapai impian meraih



Gambar 1. Pemberian penghargaan apresiasi

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK AL-Fajar Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara pelecehan dan tingkat percaya diri mereka. Siswa mampu mengenali berbagai jenis pelecehan serta dampak negatifnya terhadap kesehatan mental dan prestasi belajar. Dengan adanya pelatihan dan bantuan pendampingan, tingkat percaya diri siswa meningkat, terutama dalam hal berani berbicara dan terlibat aktif di lingkungan sekolah. Namun, masih ada tantangan, yaitu kecemasan siswa saat berbicara dihadapan kelompok besar, yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

REFERENCES

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneurs penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.

Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi

Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayanan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.

Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.

Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.

Collier Edward, (1992). *Pelecehan Seksual*, cet ke-1, Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia.

UNESCO Jakarta, (2013), *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pelecehan Seksual*, Jakarta, BKKBN.

Gracia, V. (2022). 10 faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual. klikDokter. <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/11-alasan-orang-melakukan-pelecehan-seksual?srsltid=AfmBOoqFzh2RCVRFIqNoA2Q6Fa-7HqHK9QofvyBNwVFouopcqbW6N498>

Prihatsanti, U. (2014). Dukungan Keluarga Dan Modal Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 196–201.